

Gambaran hasil pemeriksaan papsmear di laboratorium seger jombang

by Febriana Regita Pramesti 201310038

Submission date: 21-Nov-2023 09:59AM (UTC+0700)

Submission ID: 2234807604

File name: OK_KARYA_TULIS_ILMIAH_TURNIT_FEBRI_-_Febriana_Regita.docx (272.98K)

Word count: 4569

Character count: 31923

KARYA TULIS ILMIAH
GAMBARAN HASIL PEMERIKSAAN PAPSMEAR DI LABORATORIUM
SEGER JOMBANG



FEBRIANA REGITA PRAMESTI

201310038

1
PROGRAM STUDI DIII TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS

FAKULTAS VOKASI

INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN

INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG

2023

PENDAHULUAN**1.1. Latar Belakang**

Masalah kesehatan di Indonesia masih memerlukan perhatian semua pihak, terutama masalah-masalah kesehatan yang berhubungan dengan penyakit yang memerlukan penanganan ataupun perawatan salah satunya adalah kanker serviks. Kanker serviks adalah kanker kedua terbanyak yang menyebabkan kematian pada perempuan. Penyakit ini telah merenggut nyawa lebih dari 250.000 perempuan diseluruh dunia setiap tahunnya. Di Indonesia, setiap tahun terdapat lebih dari 15.000 kasus kanker serviks baru dan kurang lebih 8000 kematian. (Enggayati, Teti Neng; Idaningsih Ayu., 2017)

Kanker merupakan suatu masalah kesehatan di berbagai negara termasuk Indonesia. Hasil pemeriksaan patologi menyatakan kanker leher rahim, payudara, kelenjar getah bening, kulit dan nasofaring merupakan lima kelompok kanker terbanyak di Indonesia. Adanya bahaya kanker leher rahim karena kurangnya kesadaran khususnya wanita di Indonesia tentang perlunya dilakukan tindakan promotif-preventif, diantaranya dengan sosialisasi, advokasi, dan edukasi di masyarakat. minimal 80% pemerintah menargetkan perempuan usia 30-55 tahun melakukan deteksi dini setiap 5 tahun dalam pencegahan kanker leher rahim, salah satunya pemeriksaan pap smear. (Fauziah, Andika; Safitri Faradilla; Safira Ayuni., 2020)

PapSmear merupakan metode yang dikembangkan untuk melakukan deteksi terjadinya kanker leher rahim (serviks) pada wanita. Papsmeat juga dapat menemukan sel-sel abnormal (sel prakanker) di leher rahim yang dapat

berkembang menjadi kanker. Papsmear dilakukan dengan mengambil sampel sel di serviks. Setelah itu, pemeriksaan di laboratorium akan dilakukan agar diketahui apakah di dalam sampel tersebut terdapat sel prakanker atau sel kanker. (Klevina, Dwi Mertisa ; Villasari Assasih ;, 2022)

Kanker serviks merupakan penyebab utama kematian di kalangan wanita. Pada tahun 2020, diperkirakan 604.000 wanita didiagnosis menderita kanker serviks di seluruh dunia dan sekitar 342.000 wanita meninggal akibat kanker tersebut. (Nurdiana, Daswati, & Nurlina, 2023) Dalam segi angka kejadian, kanker serviks menduduki urutan ke-7 secara global. Kanker serviks menduduki urutan ke-8 sebagai penyebab kematian yang bahkan menyumbangkan 3,2% mortalitas dimana persentasenya sama dengan persentase mortalitas akibat leukemia. Pada negara maju, kanker serviks menempati posisi ke- 10. Di negara yang masih berkembang, kanker serviks menempati urutan yang tertinggi secara keseluruhan. (Dyah KW & Marsilia, 2018) Berdasarkan data Global Cancer Observatory menyampaikan bahwa pada tahun 2020 total kasus baru kanker serviks di Indonesia mencapai 36.633 kasus atau 9,2% dari total kasus karsinoma, hal ini mengalami peningkatan dari yang sebelumnya pada tahun 2018 tercatat kasus baru kanker serviks di Indonesia yaitu berkisar 32.469 kasus dan kasus kematiannya 18.279 kasus atau sekitar 8,8%. Kanker Serviks pula mendominasi permasalahan kanker di Jawa Timur. Bersumber pada informasi yang di keluarkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, pada tahun 2019 kemudian angka pengidap kanker serviks menggapai 13.078 permasalahan. (Khoirunisa, Adelina Victoria ; Setyarini, Indah Arika; Indriani Ririn;, 2023) Berdasarkan data sekunder

pemeriksaan papsmear yang telah di ambil di laboratorium seger pada bulan juni-september tahun 2023 di dapatakan 148 kunjungan.

Kanker serviks termasuk penyakit yang dapat dicegah karena mempunyai fase prakanker yang cukup panjang. Kejadian kanker serviks membutuhkan proses ² dari 3 sampai 20 tahun yang dimulai dari infeksi HPV sampai menjadi kanker. Kanker serviks merupakan penyakit ² yang diam pada tahap prakanker dan kanker awal tidak menimbulkan gejala atau keluhan. Oleh karena itu, skrining rutin diperlukan untuk mendeteksi secara dini kanker serviks. Program skrining sitologi serviks atau yang lebih populer dikenal dengan sebutan Papanicolaou (pap) smear sangat membantu menurunkan insiden kanker serviks. Pemeriksaan Pap smear tidak hanya berguna untuk deteksi kanker serviks pada stadium rendah, tetapi juga efektif untuk mendeteksi lesi prakanker sehingga dapat menurunkan mortalitas akibat kanker dan meningkatkan angka ketahanan hidup. Pada lesi prakanker tersebut masih dapat diberikan terapi yang mudah dan cukup efektif untuk mencegah perkembangan kearah keganasan serviks. Skrining kanker serviks dengan pemeriksaan Pap smear dilakukan untuk mendapatkan data kelainan sitologi serviks yang meliputi data normal smear, proses peradangan, low grade intraepithelial lesion (LSIL), high grade intraepithelial lesion (HSIL), carcinoma insitu, dan carcinoma invasive serta IVA untuk mendapatkan data kelainan serviks. (Khariri & Sariadji, 2018) (Mastutik, et al., 2015)

Di Indonesia, kasus kejadian dan kematian akibat kanker serviks menduduki peringkat kedua setelah kanker payudara. Oleh sebab itu, penting untuk menjalani pemeriksaan pap smear secara berkala. Dengan menjalani pap

smear atau pap test secara rutin, kondisi leher rahim dapat dipantau dan kanker serviks dapat terdeteksi secara dini. Dokter juga dapat memperkirakan apakah ada risiko terjadinya kanker melalui hasil pemeriksaan pap smear. Pemberian informasi dan edukasi pap smear kepada ibu dan atau keluarga sejak dini sebagai persiapan untuk deteksi dini Ca Serviks. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mendekati informasi betapa pentingnya pap smer untuk deteksi dini Wanita usia subur.

1.2.Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran hasil pemeriksaan papsmear di laboratorium seger jombang.

1.3.Tujuan Penelitian

Mengetahui Gambaran Hasil Pemeriksaan Papsmear di Laboratorium Seger Jombang.

1.4.Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai gambaran hasil pemeriksaan papsmear ini mempunyai manfaat yaitu ;

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi dan referensi sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya. Serta menambah pengetahuan dan kompetensi bagi peneliti dalam bidang sitohistologi.

b. Manfaat Praktis

Memberikan informasi kepada masyarakat agar melakukan pemeriksaan papsmear untuk deteksi dini kanker serviks

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kanker Serviks

2.1.1. Definisi Kanker Serviks

Kanker serviks adalah kanker yang tumbuh di leher rahim, berasal dari epitel, atau lapisan permukaan luar leher rahim, dan 99,7% disebabkan oleh virus HPV (Human Papilloma Virus). Virus HPV yang paling sering teridentifikasi pada kanker serviks adalah HPV tipe 16 dan 18. Penderita kanker serviks sering mengeluh nyeri pada perut bagian bawah. Menurut penelitian dari Memorial Sloan-Kettering Cancer Center, nyeri pada pasien kanker biasanya disebabkan langsung oleh tumor (75-80% kasus) dan sisanya disebabkan oleh pengobatan kanker (15-19%) atau tidak berhubungan dengan kanker dan pengobatannya (3-5%). Orang dengan nyeri kanker mungkin mengalami nyeri kronis, intermiten, atau kronis pada berbagai stadium penyakit.

Kanker serviks tidak terjadi dalam waktu yang singkat. Butuh waktu sekitar 5-10 tahun dari sejak infeksi pertama sampai berkembang menjadi kanker invasif. Pada beberapa orang, infeksi oleh HPV dapat dieliminasi oleh sistem imun sebelum berkembang menjadi suatu keganasan. Akan tetapi pada individu yang lain, HPV berhasil menghindari dari sistem imun pejamu dan berkembang menjadi kanker. Persistensi HPV pada tiap pejamu berbeda tetapi belum diketahui penyebab yang pasti karena penyebab terjadinya

kanker bersifat multifaktorial, namun infeksi HPV merupakan pencetus utama terjadinya kanker serviks. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui dan memahami.

2.1.2. Klasifikasi HPV (*Human Papilloma Virus*)

HPV memiliki 200 genotip, tetapi baru 100 genotip yang sudah diisolasi dan urutan genomnya sudah lengkap. HPV dibedakan menggunakan nomor, misalnya HPV-16, HPV-18, dan HPV-45. HPV dikategorikan menjadi tipe resiko tinggi (high risk HPV; HRHPV) dan tipe resiko rendah (low risk HPV; LRHPV) dimana tergantung pada kemampuan virus tersebut untuk menimbulkan infeksi yang berhubungan dengan timbulnya kanker. Identifikasi akan dilakukan pada tipe HPV 16, 18, 31, 33, 45 dan 52 pada pasien kanker serviks. HPV tipe ini merupakan deretan HPV tipe high risk yang dapat menyebabkan kanker serviks [4]. ICO HPV Information Centre (2014) menyatakan bahwa HPV tipe ini mempunyai angka prevalensi penyebab terjadinya kanker serviks 55,4% untuk HPV tipe 16, dan 14,6% untuk HPV tipe 18, 3,1% untuk HPV tipe 31, 3,9% untuk HPV tipe 33, 4,8% untuk HPV tipe 45, 3,4% untuk HPV tipe 52.

2.1.3. Faktor-faktor resiko kanker serviks

1. Penggunaan pembalut

Salah satu penyebab wanita terjangkit infeksi vagina antara lain penggunaan pembalut yang tidak berkualitas. Kebanyakan produsen pembalut wanita menggunakan bahan-bahan kimia berbahaya yang dapat mengakibatkan berbagai penyakit pada sistem

reproduksi wanita, seperti dismenorea (menstruasi yang sakit). Pembalut adalah produk sekali pakai sehingga para produsen mendaur⁵ ulang bahan baku kertas pulp dan menjadikannya bahan dasar untuk menghemat biaya produksi. Banyak bahan kimia yang digunakan dalam proses daur ulang untuk proses sterilisasi pada kertas bekas dan pemutih sehingga banyak mengandung zat dioxin yang lebih berbahaya seperti arsinekim. Dioxin mempercepat proses perkembangan semua jenis kanker, khususnya pada wanita. Kondisi ini menyebabkan gangguan terhadap organ reproduksi wanita.

2. Penggunaan Sabun

Kebiasaan mencuci vagina dengan antiseptik berupa obat² cuci vagina dan deodoran untuk menjaga kebersihan dan kesehatan vagina atau alasan lain dapat meningkatkan risiko kanker serviks. Menurut hasil penelitian² yang dilakukan didapatkan bahwa 48% responden menggunakan sabun biasa dengan kadar pH > 4, bahkan ada yang menggunakan deterjen untuk mencuci organ kewanitaan mereka. Pemilihan cairan pembersih juga harus diperhatikan dengan memilih pembersih khusus area kewanitaan² yang kadar pH-nya 3-4 dan ada izin dari Departemen Kesehatan. Hindari pembersih kewanitaan dengan kadar pH yang tinggi karena akan mengakibatkan kulit kelamin menjadi keriput dan mematikan bakteri yang mendiami vagina. Iritasi yang berlebihan dan terlalu sering dapat merangsang perubahan sel yang berakhir dengan kejadian kanker. Pencucian vagina menggunakan² bahan kimia

dengan kadar pH yang tidak cocok sebaiknya tidak dilakukan secara rutin, kecuali jika ada indikasi misalnya infeksi yang memerlukan pencucian dengan zat-zat kimia yang disarankan dokter. Pembersih tersebut dapat membunuh kuman termasuk *Bacillus* dan lain-lain di vagina yang memproduksi asam laktat untuk mempertahankan pH vagina.

3. Penghasilan

Kelompok berpenghasilan rendah biasanya kurang terakses dengan pelayanan kesehatan yang berkualitas termasuk pemeriksaan pap smear yang seharusnya dilakukan para wanita berusia 35 tahun keatas. Wanita berpenghasilan rendah biasanya tidak memperhatikan status gizi dan imunitas. Penghasilan sangat berpengaruh terhadap kejadian kanker serviks. Para wanita berpenghasilan rendah tidak mampu membeli pembalut wanita yang berkualitas tinggi atau sabun pencuci vagina yang aman bagi kesehatan. Berdasarkan aspek kebersihan individu, para ibu yang berpenghasilan rendah tersebut pasti sulit menerapkan kebersihan individu yang aman.

4. Pasangan Pria yang Tidak Disirkumsisi

Sirkumsisi adalah tindakan medis berupa pembuangan sebagian atau seluruh bagian prepusium yang melingkupi kepala penis. Pasangan pria yang tidak disirkumsisi dapat meningkatkan risiko kanker serviks. Infeksi HPV pada penis ditemukan pada 166 orang dari 847 laki-laki yang tidak disirkumsisi (19,6%), lebih tinggi

daripada yang disirkumsisi (16 dari 292 laki-laki yang disirkumsisi). Sirkumsisi menurunkan risiko kanker serviks pada pasangan karena menurunkan risiko infeksi HPV pada penis.¹⁹ Laki-laki yang tidak melakukan sirkumsisi dapat meningkatkan risiko seorang wanita untuk terkena kanker serviks melalui mekanisme yang diduga berasal dari smegma yang terdapat pada prepusium laki-laki.¹² Kelenjar subacea yang memproduksi smegma terdapat pada lapisan dalam prepusium. Cairan ini berguna untuk melumasi permukaan prepusium. Letak kelenjar ini di dekat pertemuan prepusium dan glans penis yang membentuk semacam "lembah" di bawah korona glans penis (bagian kepala penis yang berdiameter paling lebar). "Lembah" ini merupakan tempat berkumpulnya keringat, debris/kotoran, sel mati, dan bakteri.² Apabila pria disirkumsisi kotoran ini mudah dibersihkan.

2.1.4. Gejala Klinis

Kanker serviks pada stadium awal tidak menunjukkan gejala yang khas, bahkan bisa tanpa gejala. Pada stadium lanjut sering memberikan gejala perdarahan post coitus, keputihan abnormal, perdarahan sesudah mati haid (menopause) serta keluar cairan abnormal (kekuning-kuningan, berbau dan bercampur darah).

Pada umumnya, lesi prakanker belum memberikan gejala. Bila telah menjadi kanker invasif, gejala yang paling umum adalah perdarahan (contact bleeding, perdarahan saat berhubungan intim⁴) dan keputihan. Pada stadium lanjut, gejala dapat berkembang mejladi nyeri

pinggang atau perut bagian bawah karena desakan tumor di daerah pelvik ke arah lateral sampai obstruksi ureter, bahkan sampai oligo atau anuria. Gejala lanjutan bisa terjadi sesuai dengan infiltrasi tumor ke organ yang terkena, misalnya: fistula vesikovaginal, fistula rektovaginal, edema tungkai. (Kementerian Kesehatan Indonesia)

2.2. Papsmear

2.2.1. Definisi Papsmear

Pap Smear merupakan metode yang dikembangkan untuk melakukan deteksi terjadinya kanker leher rahim (serviks) pada wanita. Pap smear juga dapat menemukan sel-sel abnormal (sel prakanker) di leher rahim yang dapat berkembang menjadi kanker. Pap smear dilakukan dengan mengambil sampel sel di serviks. Setelah itu, pemeriksaan di laboratorium akan dilakukan agar diketahui apakah di dalam sampel tersebut terdapat sel prakanker atau sel kanker. Di Indonesia, kasus kejadian dan kematian akibat kanker serviks menduduki peringkat kedua setelah kanker payudara (Sari, 2017). Oleh sebab itu, penting untuk menjalani pemeriksaan pap smear secara berkala. Dengan menjalani pap smear atau pap test secara rutin, kondisi leher rahim dapat dipantau dan kanker serviks dapat terdeteksi secara dini. Dokter juga dapat memperkirakan apakah ada risiko terjadinya kanker melalui hasil pemeriksaan pap smear (Syarifulet al, 2018). Pap smear dianjurkan untuk dilakukan setiap 3 tahun sekali pada wanita usia 21 tahun ke atas. Bagi wanita yang berusia 30-65 tahun, pap smear dapat dilakukan tiap 5 tahun sekali, tetapi

perlu dikombinasikan dengan pemeriksaan HPV .

Kelebihan pap smear sendiri yaitu pap smear mudah dilakukan dan tidak menimbulkan rasa sakit (Harahap, 2013). Kelebihan lain dari pap smear yaitu aman dan murah untuk mendeteksi kelainan atau lesi prakanker pada epitel leher Rahim (Sirait, 2013). Pap Smear merupakan salah satu metode deteksi dini dnegan pemeriksaan sel dengan diambil dari leher Rahim untuk di deteksi lebih dini yang memungkinkan pengobatan sebelum sel abnormal dapat berkembang menjadi lesi prakanker atau kanker serviks sedini mungkin, terutama pada wanita yang melakukan seksual aktif, walaupun yang sudah divaksinasai Keberhasilan pap smear di negara berkembang dapat menurunkan angka kejadian kanker leher Rahim hingga 50% dan dapat menurunkan angka kematian hingga 3-55%. Beberapa factor yang mempengaruhi seseorang dalam tindakan pap smear diantaranya: Faktor predisposisi (predisposing factor) seperti pengetahuan, sikap, tingkatan social ekonomi dan pengalaman ; factor pemungkin (enabling factors), seperti lingkungan fisik dengan tersedianya tempat pelayanan kesehatan yang terjangkau masyarakat dan factor penguat (reinforcing factors), seperti keluarga, kelompok, guru, petugas kesehatan dan pengambil keputusan yang mendukung untuk melakukan tindakan papsmear.

2.2.2. Interpretasi Hasil Pemeriksaan Papsmear

Kategori hasil pada pemeriksaan papsmear ada 3 yaitu :

- a. Normal smear yaitu tampak sebaran dan kelompok epitel

squamous superficial dan intermediate, sel berbentuk poligonal, inti kecil, sitoplasma luas kemerahan (Mastutik dkk, 2015).

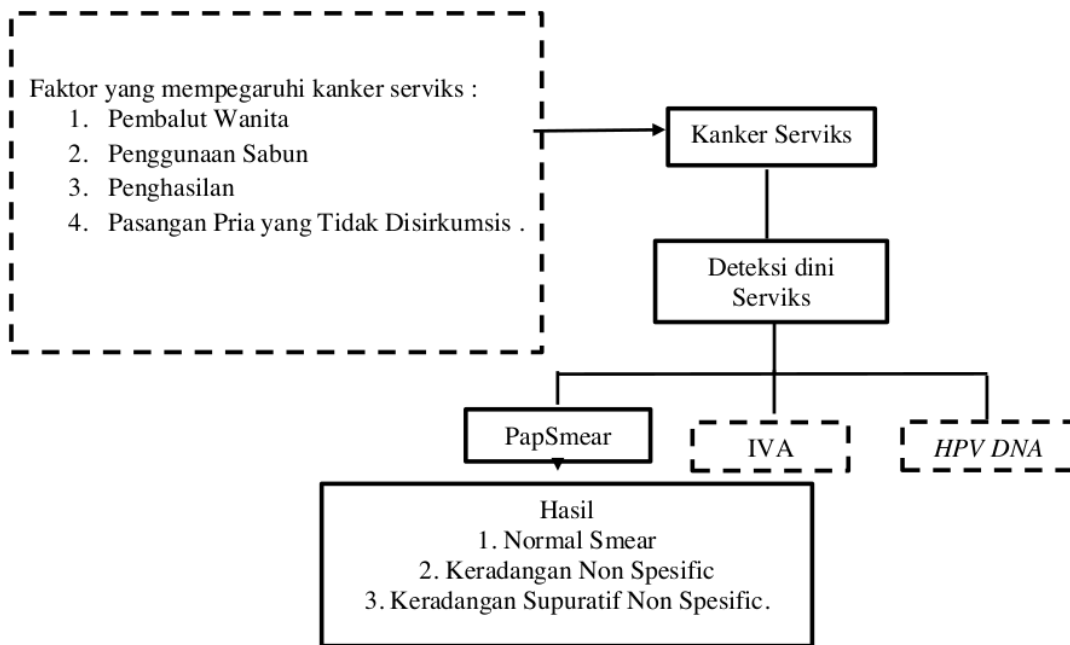
- b. Keradang non spesifik adalah perubahan sel karena proses peradangan yang tidak menunjukkan karakteristik spesifik untuk organisme tertentu (Mastutik dkk, 2015).
- c. Keradang supuratif nonspesifik ialah kondisi yang ditandai dengan ditemukannya sel-sel epitel superfisial, intermediate, dan sejumlah sel epitel endoserviks, sel-sel dengan perubahan degeneratif.

BAB 3

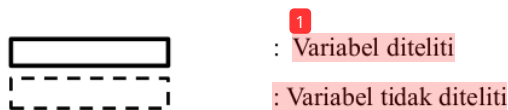
KERANGKA KONSEPTUAL

3.1 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan konsep penelitian dalam bentuk diagram yang berisi variabel yang akan diukur dan diamati oleh peneliti (Adiputra, 2021). Berikut kerangka pemeriksaan gambaran hasil pemeriksaan papsmear :



Keterangan :



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep **Gambaran** Hasil Pemeriksaan Papsmaer di Laboratorium Seger Jombang

3.2 Penjelasan Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual dijelaskan faktor penyebab seseorang terinfeksi kanker serviks karena pembalut Wanita yang tidak hegenis, penggunaan sabun pembersih kewanitaan, penghasilan, dan pasangan pria yang tidak disirkumsis. . metode pemeriksaan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode *papsmear* adapun hasil dari pemeriksaan hasil nya ada normal smear, karadangan nonspesifik dan keradangan supuratif non spesifik .

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan terhadap variabel-variabel tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Dengan rancangan *Eksperiment*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan pendekatan saintifik dengan menggunakan dua set variabel.

4.2. Waktu dan Tempat Penelitian

4.2.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari penyusunan sampai hasil penelitian, yaitu dari bulan juni sampai dengan September 2023.

4.2.2 Tempat Penelitian

Pengambilan data dan pemeriksaan *papsmear* dilaksanakan di laboratorium SEGER Jombang.

4.3. Populasi Penelitian, Sampling, dan Sampel

4.3.1 Populasi

Populasi adalah kelompok elemen penelitian, yang dimana elemen sebagai sumber data yang diperlukan. Populasi pada penelitian ini adalah 35 wanita yang melakukan pemeriksaan *papsmear* pada bulan September 2023.

4.3.1 Sampling

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah Total sampling (dalam Putri et al, 2018) adalah teknik pengambilan sampel

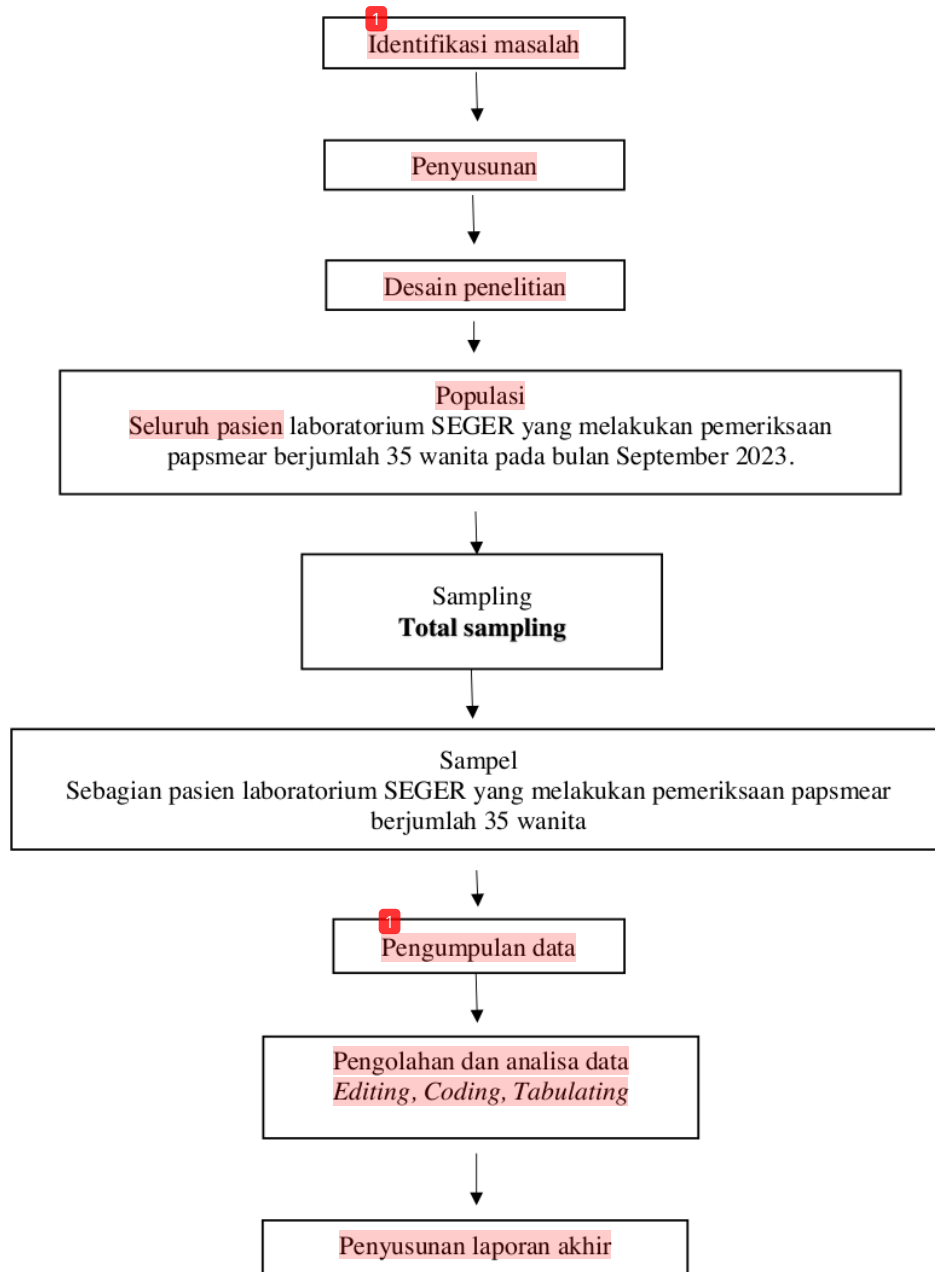
yang jumlah sampelnya sama dengan jumlah populasi. Makin banyak sampel yang digunakan, makin kecil tingkat kesalahan. Karena teknik ini dianggap paling akurat dan terbebas dari pengaruh kesalahan sampel (sample errors), sehingga teknik sampling yang cocok digunakan dalam penelitian ini adalah Total Sampling

4.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang melakukan pemeriksaan pap smear di laboratorium seger jombang yang berjumlah 35 wanita.

4.4.Kerangka kerja

Kerangka kerja dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 4. 1 Kerangka Kerja Gambaran hasil pemeriksaan papsmear pada laboratorium SEGER jombang

6 4.5.Variabel dan Definisi Operasional

4.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik, konsep atau faktor yang diamati atau diukur dalam sebuah penelitian. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah Gambaran Hasil Pemeriksaan Papsmear di Laboratorium Seger.

1 4.5.2 Definisi Operasional

Tabel 4.1. Definisi Operasional Variabel Gambaran Hasil Pemeriksaan Papsmear pada Laborarium SEGER jombang.

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat ukur	Kategori	Skala data
Gambaran hasil pemeriksaan papsmear di laboratorium SEGER jombang.	Pap smear adalah prosedur pemeriksaan yang dilakukan untuk mendeteksi kanker serviks pada perempuan. Pemeriksaan pap smear dapat mendeteksi adanya sel-sel asing (sel prakanker) pada leher rahim yang berpotensi berkembang menjadi kanker	Papsmear	Observasi laboratorium dengan mikroskop	<p>a. Normal smear yaitu tampak sebaran dan kelompok epitel squamous superficial dan intermediate, sel berbentuk poligonal, inti kecil, sitoplasma luas kemerahan (Mastutik dkk, 2015).</p> <p>b. Keradang non spesifik adalah perubahan sel karena proses keradangan yang tidak menunjukkan karakteristik spesifik untuk organisme tertentu (Mastutik dkk, 2015).</p> <p>c. Keradang supuratif nonspesifik ialah kondisi yang ditandai dengan ditemukannya sel-sel epitel</p>	Nominal

				superfisial, intermediate, dan sejumlah sel epitel endoserviks, sel-sel dengan perubahan degeneratif.	
--	--	--	--	---	--

1

4.6. Pengumpulan Data

4.6.1 Instrumen Penelitian

Jenis instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan lembar observasi atau kuisioner yang telah dibuat sebelumnya yang berisi kriteria yang telah ditentukan.

4.6.2 Alat dan Bahan

a. Alat

- 1) Mikroskop
- 2) Rak pewarnaan
- 3) Slide/objek *glass*
- 4) Lampu spirtus
- 5) Spatula
- 6) Wadah tempat untuk pembuangan setelah selesai digunakan
- 7) Cocor bebek

b. Bahan

- 1) Sampel secret vagina
- 2) Aquades 0,9%
- 3) Alcohol 96%
- 4) Dan bahan pengecatan papanicolau

Hematoksilin Harris :

- Hematoksilin = 2.5g

- etanol = 25ml
- Kalium tawas = 50g
- Air suling (50°C) = 500ml
- Merkuri oksida = 1-3g
- Asam asetat glasial = 20ml

Oranye G6

- Jeruk G (10% berair) = 25ml
- Alkohol = 475ml
- Asam fosfotungstat = 0-8g
- 0.04 M hijau muda SF = 5ml
- 0.3M eosin Y = 10ml
- Asam fosfotungstat = 1g
- Alkohol = 365ml
- Metanol = 125ml
- Asam asetat glasial = 10ml

Reagen lainnya terdiri dari 95% etanol, 100 persen etanol, air keran, air keran Scott, xylene

4.6.3 Prosedur Penelitian

a. Pembuatan sediaan papsmear

- 1) Sterilkan vulva dengan vulva higienitas
- 2) Membuka vagina dan memasukkan alat seperti cocor bebek bernama speculum, kunci speculum agar tidak terlepas
- 3) Ambillah spatula steril kemudian masukkan ke dalam vagina perlahan tanpa menyentuh daerah vulva.

- 4) Putarlah spatula dan tekan sekitar 10 sampai 30 detik untuk memastikan discharge meresap pada spatula dan keluarkan perlahan.
- 5) Letakkan vaginal discharge pada kaca obyek. Pastikan semua discharge mengenai kaca benda.
- 6) Buanglah spatula ke dalam tempat sampah medis.
- 7) Rendam sediaan dengan alcohol 95%.

b. Pewarnaan papanicolaou

- 1) Perbaiki apusan dengan menggunakan Etanol 95 persen selama 15 menit
- 2) Bilas di bawah air keran
- 3) Masukkan pewarna Harris Hematoxylin selama sekitar 1-3 menit.
- 4) Bilas menggunakan keran atau air keran Scott
- 5) Celupkan yang sudah disiapkan ke dalam 95% Ethanol 10 dips
- 6) Noda Orange G-6 ditambahkan ke 1.5 menit.
- 7) Celupkan ke dalam 95 persen Ethanol 10 dips
- 8) Sertakan pewarna Eosin, EA-50 atau EA-50 yang dimodifikasi, pewarnaan EA-65, selama 2.5 menit.
- 9) Celupkan ke dalam etanol 95% selama 10 kali celup. 2
- 10) Hapus dalam dua perubahan xilena masing-masing selama 2 menit
- 11) Pasang menggunakan media pemasangan permanen

c. Pembacaan sediaan secret vagina

- 1) Diberi 1 tetes oil mersi pada sediaan kemudian dilihat dengan lensa obyektif 100x
- 2) Periksa dengan menggeser dalam bentuk zig zag dari atas ke bawah ulangi dengan berlawanan arah

1
4.7. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

4.7.1 Teknik Pengolahan Data

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan, data diolah melalui beberapa tahapan :

a. Editing

Editing adalah tindakan untuk mengecek dan mengoreksi data apabila ada ketidaksesuaian data. Proses editing ini mengkaji kelengkapan data, kejelasan jawaban, dan kesesuaian jawaban atas pertanyaan.

b. Coding

Coding adalah proses penggantian data berupa huruf menjadi angka. Pada penelitian ini, pengkodean dilakukan sebagai berikut:

1. Responden

Responden no. 1	kode 1
Responden no. 2	kode 2
Responden no. 3	kode 3

2. Umur

Umur 20-30	kode 1
Umur 30-40	kode 2

Umur >40

kode 3

c. *Tabulating*

Merupakan proses penyajian data dalam bentuk tabel untuk memudahkan pembacaan data.

1 4.7.2 Analisa Data

Analisa data merupakan upaya pengolahan data yang telah dikumpulkan (Notoatmodjo, 2018). Analisa data dapat dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Besaran presentase

f = Frekwensi jawaban

N = Jumlah total responden

Setelah dilakukan presentase perhitungan, kemudian ditafsirkan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1 100% = Seluruh responden
- 76-99% = Hampir seluruh responden
- 51-75% = Sebagian besar responden
- 50% = Setengah responden
- 26-49% = Hampir setengah responden
- 1 - 25% = Sebagian kecil responden
- 0% = Tidak ada satupun responden

4.8. Prosedur Pengambilan Data

1. Mengajukan surat kepada Rektor ITS Kes ICME Jombang untuk penelitian di Laboratorium Seger Jombang
2. Surat dari lembaga pendidikan ditunjukkan kepada direktur Laboratorium Seger Jombang
3. Surat rekomendasi dari direktur PERUMDA Laboratorium SEGER dikirim ke diklat Laboratorium Seger Jombang
4. Surat rekomendasi dari diklat diberikan kepada kepala Laboratorium Seger Jombang
5. Uji etik dilaksanakan di kampus ITS Kes ICME Jombang
6. Biaya penelitian ditanggung sendiri

4.9. Etika penelitian

Dalam penelitian ini mengajukan permohonan kepada instansi terkait untuk memperoleh persetujuan, setelah disetujui dilakukan pendataan, dengan menggunakan etika antara lain:

4.9.1 Ethical Clearance (Uji Etik)

Sebelum penelitian akan dilakukan uji etik/ *ethical clearance* dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Vokasi Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang.

4.9.2 Informed Consent (Lembar persetujuan)

Informed Consent diberikan sebelum penelitian digunakan pada subjek penelitian. Responden diberi tahu mengenai maksud dan tujuan dari penelitian. Apabila responden berkenan, maka responden menandatangani formulir persetujuan.

4.9.3 ¹ **Anonimity (Tanpa nama)**

Responden cukup menulis nomor atau inisial tanpa perlu mencantumkan nama pada lembar pendataan untuk menjamin kerahasiaan identitas responden.

4.9.4 ¹ **Confidentiality (Kerahasiaan)**

Kerahasiaan informasi yang diperoleh dari responden akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti. Hasil penelitian atau penyajian data, ditampilkan di forum Akademis saja.

BAB 5 **HASIL DAN PEMBAHASAN**

5.1. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti tentang “Gambaran hasil Pemeriksaan Papsmear di Laboratorium SEGER Jombang” yang dilakukan pada tanggal 1 September 2023. Penelitian ini menggunakan jumlah sampel yang diteliti adalah 35 sampel. Hasil penelitian disajikan berdasarkan kelompok data umum dan khusus yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel.

5.1.1 Data Umum

a. Karakteristik responden berdasarkan umur

Berikut akan disajikan karakteristik responden berdasarkan umur dalam bentuk tabel :

Tabel 5. 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelompok Umur pada Pemeriksaan Papsmear di laboratorium SEGER Jombang bulan September 2023

No.	Klasifikasi Usia	Umur	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Masa Remaja Akhir	17-25 tahun	3	8,6
2	Masa Dewasa Awal	26-35 tahun	13	37,1
3	Dewasa Akhir	36-45 tahun	15	42,9
4	Lansia Awal	46-55 tahun	4	11,4
		Jumlah	35	100

(Sumber : Data Sekunder September 2023)

Pada tabel 5.1 didapatkan bahwa sebagian kecil responden berumur 17-25 tahun dengan frekuensi 3 wanita (8,6%), hampir setengah responden berumur 26-35 tahun dengan frekuensi 13 wanita (37,1%), sebagian besar responden berumur 36-45 tahun dengan frekuensi 15 wanita (42,9%), dan Sebagian kecil responden berumur 46-55 tahun

dengan frekuensi 4 wanita (11,4%).

1 5.1.2 Data Khusus

Data hasil penelitian pada 35 sampel terhadap pemeriksaan papsmear pada sampel pasien di laboratorium SEGER Jombang disajikan dalam bentuk tabel :

Tabel 5. 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hasil pemeriksaan papsmear pada Sampel Respoden di laboratorium SEGER Jombang 2023

No	Kategori hasil Papsmear	Frekuensi	Persentase (%)
1	Normal smear	15	42,9
2	Keradangan nonspesifik	17	48,5
3	Keradangan supuratif non spesifik	3	8,5
	Jumlah	35	100

(Sumber : Data Sekunder 2023)

Pada tabel 5.2 diatas didapatkan hasil pemeriksaan papsemar hampir setengah responden menderita keradangan nonspesifik 17 wanita (48,5%).

1 5.2.Pembahasan

Hasil penelitian pada tabel 5.2 di dapatkan hasil pemeriksaan papsmear hampir setengah responden menderita keradangan nonspesifik 17 wanita (48%).

Salah satu penyebab wanita terjangkit infeksi vagina antara lain penggunaan pembalut yang tidak berkualitas. Kebanyakan produsen pembalut wanita menggunakan bahan-bahan kimia berbahaya yang dapat mengakibatkan berbagai penyakit pada sistem reproduksi wanita, seperti

dismenorea (menstruasi yang sakit). Dan kebiasaan mencuci vagina dengan antiseptik berupa obat ² cuci vagina dan deodoran untuk menjaga kebersihan dan kesehatan vagina atau alasan lain dapat meningkatkan risiko kanker serviks. pembersih kewanitaan dengan ² kadar pH yang tinggi karena akan mengakibatkan kulit kelamin menjadi keriput dan mematikan bakteri yang mendiami vagina. Iritasi yang berlebihan dan terlalu sering dapat merangsang perubahan sel yang berakhir dengan kejadian kanker.

Menurut peneliti keradangan non spesifik terjadi karena penggunaan pembalut yang tidak berkualitas dan penggunaan pembersih kewanitaan dengan kadar pH yang tinggi.

Pada tabel 5.2 didapatkan hasil sebagian kecil responden menderita keradangan supuratif non spesifik 3 wanita (8,5%) pada wanita usia reproduksi.

Keradangan supuratif non-spesifik keradangan ini relative jarang, sebenarnya terbatas pada wanita pasca melahirkan dan biasanya di sebabkan oleh stafilokokus dan streptokokus. Infiltrasi peradangan supuratif sebagian besar cenderung terbatas pada mukosa superficial dari endoserviks dan kelenjar endoserviks (endoservicitis) yang di sertai pembengkakan serviks dan kemerahan pada mukosa endoserviks.

Menurut peneliti pada pergantian fase pertumbuhan dan perkembangan wanita (masa anak-anak, prepubertas, pubertas, dewasa, premonopause, dan menopause), epitel kolumnar akan digantikan oleh epitel skuamosa yang berasal dari cadangan epitel kolumnar. Proses pergantian epitel kolumnar menjadi epitel skuamosa disebut metaplasia. Metaplasia terjadi akibat

penurunan pH vagina yang rendah. Aktifitas metaplasia yang tinggi tersebut sering dijumpai pada masa pubertas.

Kanker leher rahim cenderung terjadi pada wanita dengan usia 35-50 tahun (>35 tahun) dan parits tinggi, namun bisa juga terjadi pada wanita usia muda (<35 tahun), serta wanita yang menikah pada usia yang berisiko tinggi (>20 tahun). Hal ini dibuktikan oleh Joeharno dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa kejadian kanker leher rahim pada umur yang berisiko tinggi (>35 tahun) yaitu sebanyak 63 (53,4%) dari 136 responden, kemudian paritas yang berisiko tinggi (≤ 3 anak) yaitu sebanyak (70,7%) dari 136 responden. Selain itu didapat pula wanita yang menikah pada usia yang berisiko tinggi (>20 tahun), daripada wanita yang menikah pada usia yang berisiko rendah yaitu sebanyak 24 (70,0%) dari 136 responden) (Rahmawati, 2017).

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di laboratorium seger jombang didapatkan hasil pemeriksaan papsemar hampir setengah responden menderita keradangan nonspecific 17 wanita.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi tenaga Kesehatan

Diharapkan tenaga kesehatan untuk memberikan informasi dan edukasi pap smear kepada ibu dan atau keluarga sejak dini sebagai persiapan untuk deteksi dini Ca Serviks. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mendekati informasi betapa pentingnya pap smer untuk deteksi dini Wanita usia subur.

6.2.2 Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan referensi oleh peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan jumlah subjek lebih banyak dan melaksanakan studi analitik guna menganalisa hubungan antara penggunaan pembalut , penggunaan sabun, penghasilan, dan pasangan pria yang tidak disirkumsisi yang mana merupakan faktor resiko kanker serviks.

DAFTAR PUSTAKA

- Dyah KW, P. S., & Marsilia, D. D. (2018). Perilaku Skrining Kanker Serviks Dengan Metode Pap Smear pada WUS Di Kelurahan Tanah Baru Beji Depok Tahun 2018.
- Enggayati, Teti Neng; Idaningsih Ayu;. (2017). Faktor -Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Papsmear Pada Wanita Pus > 25 Tahun Di Uptd Puskesmas Dtp Majakabupaten Majalengka Tahun 2015. *Jurnal Bidan "Midwife Juornal" Volume 3*.
- Fauziah, Andika; Safitri Faradilla; Safira Ayuni;. (2020). Pemeriksaan Papsmear Pada Wanita Usia Subur (Wus) Dikecamatan Susoh Kabupaten Aceh Selatan. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine* .
- Khairi, & Sariadji, K. (2018). Penerapan Teknik Labratorium Sederhana Dengan Pewarnaan Gram Untuk Deteksi Cepat Infeksi Neisseria Gonorrhoeae Pada Wanita Penjaja Seks (Wps). *Seminar Nasional Cendekiawan* .
- Khoirunisa, Adelina Victoria ; Setyarini, Indah Arika; Indriani Rin;. (2023). Tingkat Pengetahuan Wanita Tentang Deteksi Dini Kankerserviks Dan Pemeriksaan Pap Smear. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*.
- Klevina, Dwi Mertisa ; Villasari Assasih ;. (2022). Peningkatan Pengetahuan Tentang Pap Smear Melalui Pendidikan Kesehatan Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Bhakti Civitas Akademika*.
- Mastutik, M., Alia, R., Rahniayu, A., Kurniasari, N., Anny , S. R., & Mustokoweni, S. (2015). *10* rining Kanker Serviks dengan Pemeriksaan Pap Smear di Puskesmas Tanah Kali Kedinding Surabaya dan Rumah Sakit Mawadah Mojokerto. *Majalah Obstetri & Ginekologi, Vol. 23 No. 2*.
- Nurdiana, Daswati, & Nurlina. (2023). Deteksi Dini Kanker Serviks Dan Kanker Payudara Dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat dan Sadanis. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*.
- Rahmawati. (2017). Gambaran Kejadian Kanker Serviks Pada Ibu Di Puskesmas Batua Raya. *Jurnal Kebidanan Vokasional*.
- Sari, E. P. (2019). *Modul Praktik Immunoserologi 1*.
- Yogyakarta, B. K. (2016). Mengenal Kanker Serviks. *Kumpulan Artiker BKD DJ Yogyakarta* .

Gambaran hasil pemeriksaan papsmear di laboratorium seger jombang

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	8%
2	www.scribd.com Internet Source	5%
3	text-id.123dok.com Internet Source	2%
4	docplayer.info Internet Source	1%
5	adoc.tips Internet Source	<1%
6	repository.stikes-bhm.ac.id Internet Source	<1%
7	Amalla Rizki Putri, Maison Maison, Darmaji Darmaji. "KERJASAMA DAN KEKOMPAKAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN FISIKA DI KELAS XI MIPA SMA NEGERI 3 KOTA JAMBI", EduFisika, 2018 Publication	<1%

8

id.123dok.com

Internet Source

<1 %

9

repository.unair.ac.id

Internet Source

<1 %

10

ikanurpratiwi-fkp.web.unair.ac.id

Internet Source

<1 %

11

journal.fkm.ui.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off